

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan membentuk kompetensi, watak, dan peradaban yang bermartabat. Selain itu, pendidikan meningkatkan intelektual masyarakat dan mengembangkan potensi yang diperlukan serta menjadikan orang yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis. (Rasyid et al., 2024)

Merosotnya karakter generasi bangsa sekarang dapat dilihat dalam rutinitas di masyarakat dan di sekolah. Sebagian besar ditampilkan di media elektronik dan non-elektronik yang menunjukkan sikap, tindakan, atau sifat yang tidak pantas, seperti tawuran, terlambat masuk sekolah, tidak bertanggungjawab, hanya mementingkan diri sendiri, dan bertindak tidak santun kepada pengajar dan orang yang lebih tua.

Namun, karakter adalah dasar bagi individu dalam hubungannya dengan alam, sesama manusia, dan Sang Khalik. Untuk itu keterlibatan semua elemen sangat diperlukan untuk menyadari masalah dan mencari solusi, serta berkomitmen penuh untuk memperbaiki dan meningkatkan

karakter positif peserta didik sebagai langkah awal. Agama mengakui dan menganjurkan karakter religius, yang merupakan salah satu sifat positif.

Karakter terdiri dari kombinasi etika, akhlak, dan moral. Moral menekankan pada mutu perilaku manusia. Moral menekankan bahwa tindakan dapat dianggap perbuatan terpuji atau tercela. Etika, pada sisi lain mengevaluasi tindakan manusia berdasarkan standar moral yang hidup dalam masyarakat, sedangkan akhlak mengarahkan perhatian utama pada fakta bahwa keyakinan (baik dan buruk) telah ditanamkan dalam diri manusia. (Rasyid et al., 2024)

Karena itu, pembentukan kepribadian didefinisikan sebagai pendidikan yang menekankan aspek nilai, kesantunan, norma-norma moral, dan akhlak yang dimaksudkan untuk mengajarkan siswa cara melakukan perbuatan baik atau buruk, memelihara kebiasaan baik dan meninggalkan perilaku yang tercela, mengaktualisasikan perbuatan baik dalam rutinitas sehari-hari.

Di sekolah dasar, proses membentuk watak dan akhlak terintegrasi dengan semua pelajaran tentang budi pekerti dan moral. Sekolah dasar harus menanamkan pendidikan karakter sejak dini karena pada usia ini orang harus belajar berperilaku baik. Akibatnya, pengalaman yang mereka

peroleh melalui mata, telinga dan hati setiap hari akan sangat mempengaruhi cara mereka berpikir dan berperilaku. Jika lingkungan sekolah mampu menciptakan suasana yang positif melalui keteladanan guru, aturan yang jelas, dan budaya sekolah yang mendukung, maka nilai-nilai kebaikan siswa akan tumbuh dengan pondasi karakter yang kuat. Sebaliknya, jika lingkungan alami siswa cenderung negatif, permisif, atau abai terhadap nilai moral, maka semua siswa berisiko belajar sikap atau kebiasaan yang menyimpang dari tujuan Pendidikan nilai.

Pendidikan karakter menyentuh keseluruhan unsur pembentuk kepribadian manusia yaitu pengetahuan, sikap, dan psikomotorik. Tujuan penanaman karakter untuk membentuk sikap seseorang melalui internalisasi nilai-nilai mulia sehingga sikap dan perilaku mencerminkan akhlak mulia dapat muncul.

Dalam Sistem Pendidikan di Tanah Air, pendidikan karakter berarti mengajarkan prinsip-prinsip agung yang berasal dari tradisi dan nilai lokal Indonesia sebagai upaya membina kepribadian generasi berikutnya. Semua siswa harus dididik dengan setidaknya delapan belas nilai moral. Nilai-nilai ini termasuk religius, kesatuan ilmu, toleransi, konsistensi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, nasionalisme, cinta tanah air,

penghargaan atas keberhasilan, aktif berinteraksi, suka menelaah, peka dengan alam sekitar, peduli dengan masyarakat, memiliki komitmen. Sekolah dapat menanamkan delapan belas nilai-nilai karakter yang digagas oleh Kemendikbud RI diterapkan melalui berbagai pendekatan dalam proses pembelajaran, rutinitas harian, kegiatan pengembangan diri, serta teladan yang diberikan oleh lingkungan sekolah. (Winataputra & Setiono, 2017)

Begitu pula dengan MI Muhammadiyah Pasirmuncang dalam menanamkan karakter, sekolah ini berkomitmen untuk menyelaraskan nilai-nilai karakter dalam semua aspek pendidikan. Penanaman karakter tidak hanya terjadi di dalam mata pelajaran; kegiatan keagamaan, kebiasaan sehari-hari, contoh yang ditunjukkan oleh guru, dan hubungan sosial antara siswa dan guru juga berperan. Atas dasar latar belakang ini, penulis ingin menyelidiki proses penanaman karakter religius di MI Muhammadiyah Pasirmuncang.

Penulis menentukan MI Muhammadiyah Pasirmuncang sebagai obyek atau Lokasi kajian ilmiah karena sekolah terlihat Islami dan memiliki program pembiasaan keagamaan untuk menanamkan karakter religius dalam pendidikan.

Jadi, penulis melakukan telaah mendalam berjudul Penanaman Karakter Religius Melalui Pembiasaan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pasirmuncang Tahun Ajaran 2024/2025".

B. Rumusan Masalah

Atas dasar informasi yang disampaikan sebelumnya maka rumusan penelitian ini adalah:

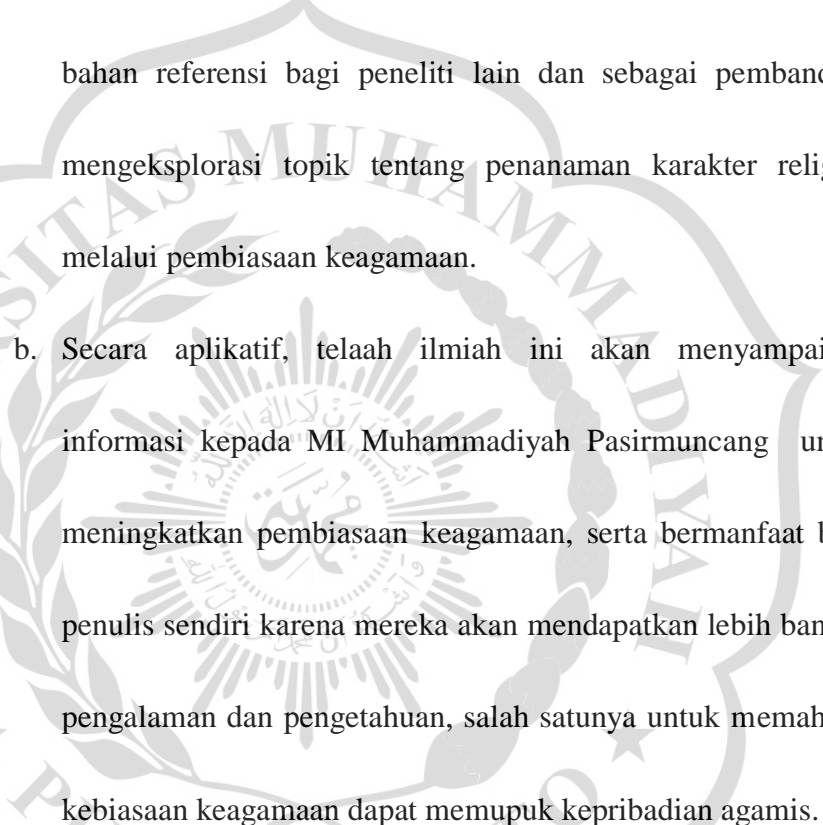
1. Bagaimana Penanaman Karakter Religius di MI Muhammadiyah Pasirmuncang?
2. Apa Pembiasaan Keagamaan di MI Muhammadiyah dalam menanamkan karakter religius?

C. Manfaat dan Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian :
 - a. Untuk mengetahui Penanaman karakter religius di MI Muhammadiyah Pasirmuncang.
 - b. Untuk mengetahui pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Pasirmuncang.

2. Manfaat Penelitian

Ada dampak positif yang diperoleh dari penyusunan skripsi antara lain:

- 
- a. Secara teoritis, Penelitian ini memberikan kontribusi dalam menguatkan praktik pendidikan karakter di sekolah, terutama dalam aspek pengintegrasian nilai religius melalui pembiasaan keagamaan. Temuan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dan sebagai pembanding mengeksplorasi topik tentang penanaman karakter religius melalui pembiasaan keagamaan.
- b. Secara aplikatif, telaah ilmiah ini akan menyampaikan informasi kepada MI Muhammadiyah Pasirmuncang untuk meningkatkan pembiasaan keagamaan, serta bermanfaat bagi penulis sendiri karena mereka akan mendapatkan lebih banyak pengalaman dan pengetahuan, salah satunya untuk memahami kebiasaan keagamaan dapat memupuk kepribadian agamis.